



Pengembangan Video Pembelajaran *Make Up* Panggung Tari Kreasi Betawi Untuk Siswa Kelas Xi Program Keahlian Seni Tari Smk Negeri 57 Jakarta

Byandra Sevi Adjani¹, Jenny Sista Siregar², Lilis Jubaedah³

^{1,2,3} Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Received: 26 Desember 2025

Revised: 31 Desember 2025

Accepted: 02 Januari 2026

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran praktik seperti tata rias panggung untuk tari kreasi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis video yang menampilkan tutorial *make up* panggung tari kreasi Betawi, khususnya Tari Lenggang Nyai, sebagai sarana pembelajaran mandiri bagi siswa kelas XI Program Keahlian Seni Tari di SMK Negeri 57 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (RnD) dengan model pengembangan 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate). Proses dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, dilanjutkan dengan perancangan storyboard, produksi video, serta uji validasi oleh ahli materi dan media, kemudian diuji praktikalitasnya oleh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran video ini tergolong "sangat layak" dan "sangat praktis" berdasarkan hasil validasi yang mencapai nilai lebih dari 80% dari kedua aspek tersebut. Video pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teknik rias panggung yang sesuai dengan tema tari Betawi, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar serta memungkinkan latihan secara mandiri di luar jam sekolah.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Tata Rias Panggung, Tari Betawi, Media Pendidikan

(*) Corresponding Author:

¹byandrasva@gmail.com,

²jennysistasiregar@gmail.com,

³lisjub67@gmail.com

How to Cite: Adjani, B., Siregar, J., & Jubaedah, L. (2026). Pengembangan Video Pembelajaran *Make Up* Panggung Tari Kreasi Betawi Untuk Siswa Kelas Xi Program Keahlian Seni Tari Smk Negeri 57 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.C), 11-18. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12352>.

PENDAHULUAN

Pengembangan dan penggunaan TIK di dunia pendidikan sangat memiliki peranan penting. Menggunakan TIK merupakan salah satu hal dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik di zaman ini. Pemanfaatan TIK di sekolah yaitu untuk administrasi, proses belajar mengajar, infrastruktur, dan lainnya yang merupakan fasilitas pendukung pembelajaran. Di era perkembangan seperti ini, guru dituntut untuk menguasai teknologi dan mengaplikasikannya kepada siswa melalui berbagai macam media pembelajaran. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan (Fitriana, D.A., dkk, 2022). Banyak pendidik yang masih kurang bisa mengemas materi secara menarik dengan bantuan teknologi. Hal ini menimbulkan

permasalahan baru dimana siswa kesulitan menyerap ilmu dan mempraktekan materi serta motivasi belajar yang rendah.

Pendidikan terhadap siswa menengah kejuruan mengutamakan siswa siap melaksanakan dan siap bekerja pada bidang dan minat tertentu. Tentunya siswa harus dibekali kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang diambil. Karena itu, kompetensi yang ada harus dikemas dengan cara yang menarik dan efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada dasarnya pembelajaran tata rias panggung di SMK Negeri 57 Jakarta Program Keahlian Seni Tari bertujuan untuk membuat siswa lebih terampil dalam merias diri sendiri yang merupakan salah satu persiapan sebelum memulai pentas. Selain merias secara mandiri, para siswa dituntut untuk terampil menyanggul, memasang aksesoris pelengkap, dan memakai kostum tari secara mandiri. Fokus tarian yang diajarkan di SMK Negeri 57 Jakarta ini adalah tarian dari Betawi. Pada tarian Betawi yang memiliki ciri khas menggunakan warna terang dan mencolok. Tata rias panggung untuk tarian Betawi pada umumnya memiliki fokus pada bagian rias mata. Tujuan merias wajah panggung adalah untuk mempercantik wajah pelaku panggung dan menunjang penampilannya di atas panggung. Agar rias wajah panggung dapat terlihat sempurna maka dalam rias wajah panggung dibutuhkan pengetahuan kosmetik, kegunaannya untuk rias mata sehingga menimbulkan kontras yang menarik perhatian penonton, terutama pada bagian rias mata, karena mata adalah pusat perhatian pertama yang akan dilihat oleh penonton jika seseorang aksi panggung tampil (Ismawati & Setyowati, 2022)

Dari sekian banyak tari khas Betawi, salah satu yang sering dipentaskan oleh siswa Seni Tari SMK Negeri 57 adalah tari “Lenggang Nyai”. Tari Lenggang Nyai merupakan salah satu tari kreasi dari Betawi yang diciptakan oleh Wiwiek Widiyastuti yang merupakan seorang seniman asal Yogyakarta, tarian ini diciptakan pada tahun 2001 (Ryandini, 2018). Di SMK Negeri 57 Jakarta, para siswa dibimbing untuk menari tari kreasi tersebut mulai dari gerakan, riasan wajah, riasan rambut, dan juga pemasangan kostum secara mandiri.

Mata Pelajaran Tata Rias di SMK Negeri 57 Jakarta dimulai pada kelas XI dan XII. Banyaknya materi yang dipelajari untuk mencapai kompetensi siswa membutuhkan media pelajaran yang mumpuni agar mengatasi kesulitan dalam memahami setiap materi yang ada. Media pembelajaran juga dibuat secara kreatif dan menarik untuk menghindari kejenuhan dalam belajar dan menumbuhkan rangsangan belajar pada siswa.

Keharusan siswa mempraktekan riasan secara mandiri sebelum melakukan pentas tari dan melihat kurangnya media pembelajaran yang ada membuat peneliti tertarik untuk membuat suatu alat pembelajaran yang dapat membantu siswa latihan merias secara mandiri. Peneliti menjadikan ini sebagai peluang dalam pengembangan video pembelajaran make up panggung tari Betawi untuk siswa kelas XI Program Keahlian Seni Tari SMK Negeri 57 Jakarta yang diharapkan dapat menjadi manfaat dan pengaruh baik tidak hanya dalam proses belajar mengajar di kelas tetapi siswa juga dapat berlatih menggunakan video pembelajaran ini dimana saja.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 57 Jakarta, berlokasi di Jl. Taman Margasatwa Raya No.38B, Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (Sugiyono, 2017). Model ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Tujuan dari penggunaan model ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran berbentuk *video make-up* panggung tari Betawi yang layak dan efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap *Define*, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Tata Rias di SMK Negeri 57 Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan sebelumnya sudah tidak diperbarui dan kurang relevan, sehingga dibutuhkan pengembangan media baru. Tahap *Design* dilakukan dengan merancang isi video pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.5, yaitu merias wajah sesuai tema tari tradisional. Dalam tahap ini juga dibuat storyboard video yang mencakup pengenalan materi, alat, produk, jenis kulit, serta langkah-langkah tata rias secara visual dan audio. Tahap *Develop* merupakan proses produksi video berdasarkan rancangan yang telah dibuat, kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh ahli materi dan media serta uji coba produk kepada peserta didik. Selanjutnya, pada tahap *Disseminate*, video yang telah dinyatakan layak didistribusikan kepada guru dan siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun secara mandiri melalui perangkat digital.

Produk pengembangan ini ditujukan untuk siswa kelas XI Program Keahlian Seni Tari SMK Negeri 57 Jakarta, khususnya dalam mata pelajaran Tata Rias dengan materi Tata Rias Tari Betawi Kreasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur persepsi, efektivitas, dan kepraktisan media pembelajaran. Terdapat tiga jenis instrumen, yaitu instrumen validasi ahli materi, instrumen validasi ahli media, dan instrumen uji praktikalitas peserta didik. Masing-masing instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan seperti kesesuaian isi materi, tampilan visual, audio, tipografi, serta manfaat media.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner diberikan kepada para ahli dan peserta didik untuk mengevaluasi kelayakan dan efektivitas media yang telah dikembangkan. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono. Penilaian kelayakan dilakukan berdasarkan persentase skor yang dikategorikan sebagai sangat layak (81–100%), layak (61–80%), dan cukup layak (41–60%). Sementara itu, tingkat kepraktisan media ditentukan dengan kategori sangat praktis (81–100%), praktis (61–80%), dan cukup praktis (41–60%). Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk sebelum akhirnya digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Arikunto, 2009; Yanto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Produk

Video pembelajaran ini menggunakan teknik pengembangan model 4-D. Tahapan pengembangan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Define* (pendefinisian), Tahapan ini dilakukan analisis awal yaitu mengumpulkan informasi mengenai masalah-masalah yang melatar-belakangi penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Tata Rias di SMK Negeri 57 tentang video pembelajaran yang digunakan dikelas. Kesimpulan setelah melakukan wawancara yaitu dibutuhkan media pembelajaran terbaru. Peneliti melihat hal ini menjadi sangat penting.
2. *Design* (Desain), Pada tahapan desain ini peneliti menentukan konsep video seperti apa yang ingin dibuat. Tahapan ini masuk kedalam tahapan pra-produksi yaitu menyusun materi yang ingin dimasukkan kedalam video, pembuatan *storyboard* dan *script*. Pada tahapan desain ini dibantu oleh tim produksi yaitu *videographer, model, dan editor*.
3. *Develop* (Pengembangan), Tahap pengembangan ini adalah dimana peneliti membuat video pembelajaran yang dibantu oleh tim produksi. Alat yang digunakan dalam proses pengambilan video adalah peralatan make up, kostum tari, dan juga *lighting* yang cukup. Proses pengambilan video dilakukan di Ferista Studio yang berlokasi di Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Setelah proses pengambilan video selesai maka selanjutnya adalah editing lalu diuji kelayakannya melalui uji validasi oleh ahli media dan materi sampai video tersebut dinyatakan layak untuk digunakan. Setelah produk selesai di produksi dan melalui tahapan penilaian oleh ahli, selanjutnya dilakukan uji praktikalitas kepada siswa kelas XI SMK Negeri 57 program belajar Seni Tari yang sudah mengikuti mata pelajaran Tata Rias. Produk video ini disebarluaskan melalui *platform Google Drive* yang mudah diakses dimana saja. Diawali dengan peneliti melakukan uji *one-to-one* kepada 3 siswa kelas XI program belajar Seni Tari untuk menilai praktikalitas produk video yang sudah dibuat. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba kepada seluruh siswa kelas XI program belajar Seni Tari yaitu 25 orang. Setelah data sudah diperoleh maka tahapan selanjutnya adalah pengolahan semua data yang telah didapat dan dianalisis untuk tahap penyebarluasan.
4. *Disseminate* (Penyebarluasan), pada tahap ini video yang sudah melalui uji validasi dan praktikalitas serta sudah melalui perbaikan-perbaikan, video dapat disebarluaskan dan dapat dimanfaatkan.

Kelayakan Produk

1. Hasil Validitas Ahli Materi

Uji validitas oleh ahli materi dilakukan di SMK Negeri 57 Jakarta dan melalui 2 tahap. Uji validitas ahli materi tahap pertama diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2025 dan tahap kedua diselenggarakan pada tanggal 26 Mei 2025. Uji validasi materi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Tata Rias di program belajar Seni Tari SMK Negeri 57 Jakarta yaitu Ibu Choiriyah, S.Pd. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan instrumen penilaian terhadap materi yang ada.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, tahap uji pertama sebesar 72,3% dengan artian bahwa presentase tersebut menunjukkan pada ketagori "Layak. Akan tetapi masih ada saran dari ahli materi yang dijadikan bahan untuk perbaikan

hingga nantinya bisa masuk kepada ketagori “Sangat Layak”. Setelah melakukan perbaikan, pada uji validasi tahap kedua menunjukkan presentase sebesar 85,6% yang berarti menunjukkan pada ketagori “Sangat Layak” dan setelah ini bisa dilanjutkan kepada tahap uji praktikalitas kepada peserta didik.

2. Hasil Validasi Ahli Media

Proses uji validasi ahli media ini dilakukan secara daring yaitu melalui platform whatsapp dan sama-sama memiliki 2 tahapan uji. Uji validasi ahli media tahap 1 dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 dan tahap kedua dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025. Uji Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli media yakni Ibu Dr. Aniesa Puspa Arum, M.Pd. Penilaian dilakukan dengan memberi lembar instrumen sebagai penilaian terhadap media yang sudah dikembangkan.

Berdasarkan hasil penilaian, pada uji validitas oleh ahli media tahap 1 menunjukkan presentase sebanyak 51,6% dengan arti video tersebut masih pada ketagori “Cukup Layak” dengan catatan dari ahli media sebagai acuan perbaikan untuk peneliti melakukan perbaikan agar video pembelajaran dapat masuk kedalam ketagori “Sangat Layak”. Setelah melakukan perbaikan, peneliti melakukan uji validitas tahap 2 dan mendapatkan peningkatan skor sebesar 61% dan dapat masuk kedalam ketagori “Layak” dan dapat melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu tahapan uji praktikalitas kepada peserta didik. Berikut adalah kritik dan saran yang diberikan ahli media pada tahap 1 dan 2:

Tabel 1. Temuan Ahli Media pada Uji Validitas

Validator	Kritik dan Saran
Ahli Media : Dr. Aniesa Puspa Arum, M.Pd	<p>TAHAP I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan dalam materi masih terlalu kecil dan kurang menarik, buat tampilannya lebih menarik untuk pengguna. 2. Tambahkan before after. 3. Untuk Soal latihan buatlah lebih menarik dan interaktif. <p>TAHAP II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah baik dan sudah diperbaiki.

Uji Praktikalitas

1. Uji Coba Perorangan (*One to One*)

Pada uji coba perorangan (*one to one*) ini dilakukan pada skala yang lebih kecil dengan jumlah 3 siswa saja. Berikut hasil uji coba *one to one*:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} = 100\%$$

$$P = \frac{169}{180} = 100\%$$

$$P = 93,8\%$$

Berdasarkan pada presentase yang sudah didapat dari perhitungan diatas, diketahui bahwa presentase yang didapatkan adalah 93,8% dengan artian presentase tersebut termasuk kedalam ketagori “Sangat Praktis”

Berikut merupakan komentar serta saran yang diberikan oleh responden uji praktikalitas *one-to-one*:

Tabel 2. Komentar serta saran responden uji praktikalitas *one-to-one*

Responden	Komentar dan Saran
R I	Video sudah bagus dan memundahkan dalam belajar.
R II	Materi mudah dipahami dan gambar sudah jelas.
R III	Isi video sudah baik.

2. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group*)

Tahap uji coba ini dilakukan dengan skala yang lebih besar dibanding uji coba one to one yaitu 22 orang siswa kelas XI Program Belajar Seni Tari SMK Negeri 57 Jakarta. Berikut adalah hasil uji praktikalitas small group:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} = 100\%$$

$$P = \frac{1.072}{1.200} = 89,3\%$$

Dari perhitungan diatas dengan hasil 89,3% yang berarti masuk kedalam ketagori “Sangat Praktis”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Video Pembelajaran Make Up Tari Betawi Kreasi Lenggang Nyai sangat praktis sebagai media pembelajaran di mata pelajaran Tata Rias di kelas XI Program Keahlian Seni Tari SMK Negeri 57 Jakarta.

Praktikalitas Produk

Pada penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran video yang berisi langkah kerja make up tari betawi Lenggang Nyai. Di dalam video dimuat materi, alat dan kosmetika, dan step-by-step merias. Video pembelajaran menggabungkan aspek visual, audio, dan juga tambahan teks. Diharapkan media pembelajaran video ini dapat membantu proses belajar mengajar pendidik dan juga peserta didik.

Video pembelajaran pada penelitian ini telah menjalani beberapa uji validasi oleh ahli media yang memperoleh presentase akhir sebesar 61,1% dengan ketagori “Layak”, lalu melalu uji validasi oleh ahli materi dengan presentase akhir yaitu 85,6% dengan ketagori “Sangat Layak”. Video ini juga melewati uji praktikalitas berskala kecil (*one-to-one*) dengan hasil presentase akhir sebesar 93,8% dengan artian masuk kepada ketagori “Sangat Praktis” dan uji praktikalitas dengan skala yang lebih besar (*small group*) dengan perolehan presentase akhir sebanyak 89,3% yang masuk pada ketagori “Sangat Praktis”.

Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti juga menghadapi beberapa kesulitan, antara lain:

1. Hambatan mencari referensi mengenai Tari Lenggang Nyai.
2. Peneliti kesulitan untuk mencari pakem riasan untuk tari tersebut, maka dari itu peneliti meminta bantuan kepada guru mata pelajaran terkait riasan dan meminta bantuan kepada penari untuk mendapatkan materi dan ilmu yang lebih banyak lagi.
3. Kesulitan saat pembuatan video dikarenakan semua proses yang peneliti kerjakan sendiri seperti take video dan juga editing dikarenakan *budget* yang bisa dibilang terbatas

Adapun keunggulan pada Video Pembelajaran Make Up Tari Betawi Lenggang Nyai ini adalah:

1. Video ini bisa menjadi sumber belajar untuk peserta didik latihan mandiri kapan saja dan dimana saja mengingat mereka dituntut untuk bisa merias mandiri pada saat pentas tari
2. Video ini berisi langkah-langkah kerja dan juga materi yang dikemas dengan durasi yang tergolong singkat tapi padat akan ilmu dan pastinya saat menonton menjadi tidak monoton dan membosankan

KESIMPULAN

Media pembelajaran yang pada penelitian ini adalah video pembelajaran yang sudah dikembangkan bertujuan sebagai alat bantu untuk siswa kelas XI Program Belajar Seni Tari pada mata pelajaran Tata Rias. Media pembelajaran ini sudah melalui tahapan-tahapan uji validasi dan praktikalitas yang menyatakan bahwa media pembelajaran sudah layak dan praktis untuk digunakan. Produk yang sudah dikembangkan ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk berlatih dimana saja dan kapan saja dengan praktis dan juga membantu pengajar pada proses belajar mengajar. Media pembelajaran video ini dapat dengan mudah diakses dimana saja dengan gawai apa saja melalui *platform Google Drive*.

Hasil penelitian pada media pembelajaran video ini menggunakan metode pengembangan 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Tahapan *Define* adalah tahapan dimana peneliti melakukan analisis awal sebagai acuan mengapa perlu dilakukan pengembangan pada media pembelajaran. Lalu tahapan *Design* yang dimana peneliti merancang *storyboard* dan juga *script*, dilanjutkan dengan tahap *Development* yaitu tahap pembuatan video dan editing. Lalu video yang sudah melalui proses edit di uji tingkat validitasnya oleh ahli media dan ahli materi dengan 2 tahapan dan juga uji praktikalitas perorangan dan kelompok kecil. Selanjutnya masuk kedalam tahap *Disseminate* yaitu media yang sudah siap digunakan dapat disebarluaskan.

Tahapan uji validitas dilakukan 2 tahap oleh ahli media dan ahli materi. Pada uji validitas oleh ahli media memperoleh hasil presentase akhir sebanyak 61% dengan kategori “Layak”. Uji validitas oleh ahli materi memperoleh hasil presentasi akhir sebanyak 85,6% yang berarti masuk kedalam kategori “Sangat Layak”. Selanjutnya pada uji praktikalitas one to one dengan 3 siswa mendapat hasil akhir dengan presentase sebesar 93,8% dan hasil uji coba small group dengan 20 siswa sebanyak 89,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana, D. A., Budhyani, I. M., & Angendari, M. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Tata Rias Wajah Panggung. *Jurnal BOPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(3), 131-138.
- Ismawati, F. C., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Moodle Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tata

- Rias Wajah Panggung Di SMK N 3 Magelang. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, Vol 11 No. 1 (2022)
- Ryandini, Nadia Sheilaila (2018) *Simbol Dan Makna Tari Lenggang Nyai Di Sanggar Laboraturium Tari Indonesia Jakarta*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19 (1), 75–82